

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI IPAS
DI SDN PACANGAN**

Karimatul Fitriyah¹, Abdul Wahid², Hetty Purnamasari³

^{1,2,3}Universitas Dr. Soetomo

Alamat e-mail : karimatul_83@yahoo.com¹, abdulwahidhasyim62@gmail.com²,
hetty@unitomo.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the talking stick learning model on students' independence and understanding of science material at SDN Pacangan Tragah Bangkalan. The research method used is quantitative using a true experimental research design with the One Group Pretest-Posttest type. This research uses independence questionnaire instruments and comprehension tests. The population and sample in this research were all fourth grade students at SDN Pacangan Tragah Bangkalan with a total of 28 students with the sampling technique in this research using a saturated sampling technique. The results of this research are: 1) There is an influence of the talking stick learning model on student independence with an increase in pretest scores of 52.86 and posttest 59.86. 2) There is an influence of the talking stick learning model on students' understanding with an increase in pretest scores of 57.86 and posttest 83.04. 3) talking stick learning model for student independence and understanding with a significance value of 0.000, less than 0.05.

Keywords: Talking stick, Independence of Understanding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemandirian dan pemahaman siswa pada materi IPAS di SDN Pacangan Tragah Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian true eksperimen design dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini menggunakan instrumen angket kemandirian dan tes pemahaman. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pacangan Tragah Bangkalan dengan jumlah 28 siswa dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemandirian siswa dengan peningkatan nilai pretest sebesar 52,86 dan posttest 59,86. 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa dengan peningkatan nilai pretest sebesar 57,86 dan posttest 83,04. 3) model pembelajaran *talking stick* terhadap kemandirian dan pemahaman siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: *Talking stick, Kemandirian Pemahaman*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan seluruh bidang

kehidupan manusia di Indonesia: ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, akhlak mulia,

kesejahteraan, kebudayaan, dan kejayaan bangsa. Namun jika pendidikan nasional tidak berpedoman pada nilai moral, norma, dan aturan yang mengikat, maka hal tersebut merupakan proses koreksi terhadap kemajuan pendidikan dan tantangan yang datang dari dalam dan luar (Dodi, 2019). Pendidikan bermutu tinggi merupakan harapan dan tuntutan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Tentu saja, semua orang lebih suka belajar di lembaga yang berkualitas. Atas dasar itu, sekolah/lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang bermutu agar tidak tertinggal dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadhli, 2017).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan metode, pendekatan, teknik atau model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Fungsi penting model pembelajaran adalah rencana perancangan kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, perancangan materi pendidikan, dan pedoman pembelajaran di dalam dan di luar kelas agar dapat dijadikan pilihan standar. agar guru memilih

model pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Dalam upaya meningkatkan kemandirian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial banyak hal yang menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang baik adalah yang menyesuaikan dengan materi yang diajarkan, kondisi siswa, struktur yang tersedia, dan tingkat penguasaannya. Suatu model pembelajaran mempunyai spesifikasi tersendiri, artinya model pembelajaran yang cocok pada suatu disiplin ilmu belum tentu cocok untuk disiplin ilmu yang lain (Surat, 2018).

Salah satu ciri belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Membutuhkan pembelajaran mandiri sebagai alat pendukung. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa hanya belajar ketika mereka mengikuti tes atau ketika guru memberikan tugas. Siswa dengan tingkat kemandirian akademik yang tinggi diharapkan dapat belajar menguasai

pelajaran dan meningkatkan prestasi akademiknya [5]. Kemandirian dalam belajar adalah keadaan dimana kegiatan belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain serta mempunyai kemauan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah belajarnya sendiri. Kemandirian dalam belajar dicapai ketika siswa dapat secara aktif mengelola segala sesuatu yang dilakukannya, mengevaluasi dan merencanakan melebihi apa yang telah dipelajarinya, dan ketika siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran professional (Rijal & Bahtiar, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Ike Kusumawati pada tahun 2016 dengan judul Efektivitas Metode Diskusi Dan Metode *Talking stick* Terhadap Prestasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Wagir). Dipublikasikan pada Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi dengan volume 1 nomor 1, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Bukan tulisan tangan yang digunakan pada saat pembelajaran yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode

Talking stick, melainkan pengaruh metode tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung sebesar 7,196 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang berarti $< 0,005$ (Kusumawati & Hariani, 2016).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Juwana I Dewa Putu, Atik Widyantari Ni Madei pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021. Dipublikasikan pada Jurnal Edukasi Matematika dan Sains dengan volume 11 nomor 1, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan menguji hipotesis pertama tabel uji pengaruh antar subjek diketahui bahwa nilai variabel kemandirian belajar sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kemandirian belajar berbeda 11 dengan yaitu siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *Talking stick*, dan siswa mengikuti pembelajaran reguler pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi tahun ajaran 2020/2021 (Putu & Made, 2022).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh A. A. G Agung, IW widiana, Indah tresnayanti pada tahun 2017 dengan judul *talking stick* sebagai inovasi dalam aktivitas mengomunikasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dipublikasikan pada jurnal ilmiah sekolah dasar dengan volume 1 nomor 3, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada dimensi proses kognitif antara siswa yang belajar melalui aktivitas komunikasi dengan pendekatan saintifik menggunakan fonik dengan siswa yang belajar melalui aktivitas belajar normal ($t_{hitung} = 5,27 > t_{tabel} = 1,99$) (Agung & Tresnayanti, 2017).

Dari berbagai kajian penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh dan peranan penting untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pada penelitian terdahulu secara umum lebih membahas pada satu variabel independen terhadap satu variabel dependen saja. pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan satu variabel independen dengan

bantuan variabel intervening terhadap dua variabel dependen sekaligus dengan harapan terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemandirian dan pemahaman siswa.

Hal ini berdasar pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SDN Pacangan Tragah Bangkalan pada kelas IV menunjukkan indikasi sikap mandiri dalam segala bidang khususnya belajar dan menyelesaikan tugas sekolah ditemukan siswa tidak menyelesaikan tugas mandiri secara individu seperti tugas harian dan pekerjaan rumah (PR), hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki kesulitan yang cukup apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini karena mata pelajaran tersebut mengalami integrasi pada kurikulum merdeka sehingga materi perlu didalami melalui proses menghafal dan memahami konsep. Melalui model pembelajaran *talking stick* diharapkan siswa dapat menumbuhkan kemandirian dan pemahamannya dalam belajar, pembelajaran dengan model *talking stick* juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang

menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa.

Pada proses pembelajaran IPAS yang terjadi di SDN Pacangan Tragah Bangkalan, dari Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam pengajarannya. Guru menjelaskan isi pelajaran, menanyakan contoh soal dan soal latihan. Selama ini siswa hanya mendengarkan dan menuliskan penjelasan guru tanpa siswa berperan aktif. UPTD SDN Pacangan Tragah menjadi objek penelitian hal ini dikarenakan kelas IV pada sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka namun pembelajaran masih tetap monoton seperti halnya kurikulum terdahulu dengan fokus pembelajaran lebih pada guru, tidak interaktif dan cenderung satu arah.

Mengacu pada masalah tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Kemandirian dan Pemahaman Siswa Pada Materi IPAS di SDN Pacangan Tragah Bangkalan” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap kemandirian siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan?
- 2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap pemahaman siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan?
- 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap kemandirian dan pemahaman siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah metode ilmiah dalam mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Dari situ perlu diperhatikan empat kata kunci: metode ilmiah, data, tujuan dan penerapan. Metode ilmiah mengandung arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau desain

analisis kuantitatif, yang dilaksanakan melalui tataran kerja atau kerangka kinerja penelitian yang cenderung menguji teori-teori tertentu yang berfokus pada variabel atau hubungan antar variabel. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-experimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Pretes-Postes) desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan

Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situlah diambil Kesimpulan [10]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pacangan Tragah Bangkalan dengan jumlah siswa sebanyak 28.

Sampel mewakili sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh aspeknya, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut [10]. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas IV SDN Pacangan Tragah Bangkalan berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi pada penelitian ini juga menjadi sampel penelitian, teknik ini digunakan karena jumlah responden yang kurang dari 30 siswa.

Instrumen penelitian ini, terdiri dari instrument tes dan instrumen non tes. Data dari hasil instrument tes akan diperoleh nilai pemahaman siswa dalam mengelola hasil informasi atau pembelajaran, nilai tersebut akan diolah dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis penelitian. Adapun instrument tes pemahaman tersebut menggunakan soal pilihan 28 ganda sebanyak 20 soal yang memuat pertanyaan tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sedangkan instrument non tes berupa tes kemandirian yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian siswa dalam belajar. Data yang diperoleh dari pengumpulan data akan diolah dan dianalisis sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti

melalui tahapan sebagai berikut: pengolahan data, pengkodean data, penyajian tabel data dan selanjutnya analisis data. Setelah data dikumpulkan selama pemrosesan, data tersebut diolah dan diklasifikasikan untuk menentukan peringkat tinggi, sedang, dan rendah dari responden.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji coba instrument dan diperoleh hasil analisis validitas, reliabilitas dan normalitas sebagai syarat pengujian hipotesis, maka data tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan

software IBM SPSS versi 21.0, dengan hasil nilai Posttest menggunakan uji *Paired sample T-Test*, dan *Multivariate Analysis of Variance* dengan tujuan untuk melihat perbedaan rata kedua kelas dan mengambil kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemandirian dan pemahaman.

1. Analisis Hipotesis Pertama

Rumusan yang diajukan yaitu Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap kemandirian siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan.

Tabel 1
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	52,86	28	7,639	1,444
	Posttest	59,86	28	2,758	,521

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 1. Output IMB SPSS v21.0 uji Paired Samples Statistics pada kolom rata-rata pretest kemandirian siswa sebelum

menggunakan model pembelajaran *Talking stick* sebesar 52,86 sedangkan pada kolom rata-rata posttest menggunakan model pembelajaran *Talking stick* sebesar 59,86.

Tabel 2
Paired Samples Test

				t	df	Sig. (2-tailed)
Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence			

				Std. Error Mean	Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-7,000	7,399	1,398	-9,869	4,131	-5,006	27	,000

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada tabel 2. Output IMB SPSS v21.0 *Paired Samples Test* pada kolom signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai pretest kemandirian sebelum siswa mendapatkan pembelajaran *Talking stick* dengan posttest menggunakan model pembelajaran *Talking stick* memiliki perbedaan yang meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis H^0 ditolak dan

H^a diterima dengan interpretasi bahwa model pembelajaran *Talking stick* berpengaruh terhadap kemandirian siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan.

2. Analisis Hipotesis Kedua

Rumusan yang diajukan yaitu Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap pemahaman siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan.

Tabel 3
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57,86	28	8,213	1,552
	Posttest	83,04	28	5,153	,974

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 3. Output IMB SPSS v21.0 uji *Paired Samples Statistics* pada kolom rata-rata pretest pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran

Talking stick sebesar 57,86 sedangkan 46 pada kolom rata-rata posttest menggunakan model pembelajaran *Talking stick* sebesar 83,04.

Tabel 4
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-25,179	7,003	1,323	-27,894	-22,463	-19,025	27	,000

Sumber: data diolah SPSS v21.0.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada tabel 4 Output *IMB SPSS v21.0 Paired Samples Test* pada kolom signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai pretest pemahaman sebelum siswa mendapatkan pembelajaran *Talking stick* dengan posttest menggunakan model pembelajaran *Talking stick* memiliki perbedaan yang meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis H^0 ditolak dan

H^a diterima dengan interpretasi bahwa model pembelajaran *Talking stick* berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan.

3. Analisis Hipotesis Ketiga

Rumusan yang diajukan yaitu Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap kemandirian dan pemahaman siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan.

Tabel 5
Tests of Between-Subjects Effects

Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kemandirian	153.679 ^a	13	11,821	3,198	,020
	Pemahaman	556.012 ^b	13	42,770	2,780	,034
Intercept	Kemandirian	75510,330	1	75510,330	20427,915	,000
	Pemahaman	142852,155	1	142852,155	9284,009	,000
<i>Talking Stick</i>	Kemandirian	153,679	13	11,821	3,198	,020
	Pemahaman	556,012	13	42,770	2,780	,034
Error	Kemandirian	51,750	14	3,696		
	Pemahaman	215,417	14	15,387		
Total	Kemandirian	100526,000	28			

	Pemahaman	193000,000	28		
Corrected	Kemandirian	205,429	27		
Total	Pemahaman	771,429	27		

a. R Squared = .748 (Adjusted R Squared = .514)

b. R Squared = .721 (Adjusted R Squared = .461)

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 5. *Output IMB SPSS v21.0* uji *Tests of Between-Subjects Effects* pada kolom signifikan uji pengaruh *Talking stick* terhadap kemandirian sebesar 0,020 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dan pada kolom signifikan uji pengaruh *Talking stick* terhadap pemahaman sebesar 0,034 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis H^0 ditolak dan H^a diterima dengan interpretasi bahwa model pembelajaran *Talking stick* terhadap kemandirian dan pemahaman siswa pada materi IPAS kelas 4 SDN Pacangan Tragah Bangkalan.

D. Kesimpulan

1. Model pembelajaran *Talking stick* berpengaruh terhadap kemandirian pembelajaran siswa pada materi IPAS dengan peningkatan nilai pretest sebesar 52,86 dan posttest 59,86.

2. Model pembelajaran *Talking stick* berpengaruh terhadap pemahaman pembelajaran siswa pada materi IPAS dengan peningkatan nilai pretest sebesar 57,86 dan posttest 83,04.

3. Model pembelajaran *Talking stick* berpengaruh terhadap pemahaman pembelajaran siswa pada materi IPAS dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., Widiana, I. W., & Tresnayanti, P. I. (2017). *Talking stick sebagai inovasi dalam aktivitas mengomunikasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 147-154.
- Belanisa, S. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Berfikir Kritis terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada Mts Swasta di Kota Tangerang Selatan)*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 73–79.
- Dodi, I. (2019). *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*. *Didaktika: Jurnal*

- Kependidikan, 8(3), 109–122.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Fadhli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. 1(2). 215-240.
- Kusumawati, A. I., sulisty, S., & Hariani, L. S. (2016). *Efektivitas Metode Diskusi Dan Metode Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Wagir)*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 1(1).
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model*. In Nizmania Learning Center.
- Putu, J. I. D., & Made, A. W. N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021*. Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 11(1), 16-23.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Bioedukatika, 3(2), 15.
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat, I. M. (2018). *Peranan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Matematika*. Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 7(2), 143–154.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2548083>.